

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Analisis Masalah

Pendidikan adalah proses berkelanjutan yang ditempuh guna mencapai tujuan berkehidupan yang cerdas dan bermartabat. Peran pendidikan tak kalah penting dengan ekonomi, sosial maupun budaya karena betapa besar sumbangsih pendidikan itu sendiri terhadap 3 aspek utama berdirinya suatu negara tersebut. Pemerintah bertanggung jawab penuh untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman.

Merujuk pada Chandra (2009) pendidikan berasal dari kata “didik” yang mempunyai arti memelihara dan memberi latihan. Kedua hal tersebut memerlukan adanya sebuah ajaran, tuntunan, dan pimpinan tentang kecerdasan suatu pikiran. Pendidikan adalah proses untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang dalam usaha mendewasakan diri melalui cara pengajaran atau pelatihan.<sup>1</sup> Sedangkan Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai

daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak,

---

<sup>1</sup> Fransisca Chandra, “Peran Partisipasi Kegiatan di Alam Masa anak, Pendidikan dan Jenis Kelamin sebagai Moderasi Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan”. (Disertasi (S3). Program Magister Psikologi Fakultas Psikologi. Unversita Gadjah Mada Yogyakarta. 2009), h.33.

agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.<sup>2</sup>

Berbeda dengan yang diharapkan, berdasarkan data statistik yang dimuat pada (web) bahwa jumlah mahasiswa untuk Pendidikan S1 rata-rata berusia di antara 19-23 tahun dengan tingkat populasi 80 hingga 107 juta hanya 7,5 juta yang artinya masih jauh untuk mencapai 32,9% .<sup>3</sup> Perbaikan yang selama ini dilakukan secara gamblang menunjukkan kegagalannya baik dilihat dari segi kuantitas maupun kualitas. Hal ini tidak sebanding dengan persebaran perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di kota besar seperti Jakarta dan Surabaya.

Pendidikan tinggi dibutuhkan untuk pengembangan emosional dan perubahan perilaku peserta didik dari yang semula berorientasi bermain menjadi lebih peka terhadap lingkungan dan kebutuhan masa depannya seperti kebutuhan sandang, pangan, papan dan berkembang biak. Hal ini mengindikasikan pentingnya Pendidikan tinggi untuk dijalankan oleh peserta didik demi mendukung cita-cita bangsa.

Sebagaimana tertuang pada Undang-Undang Dasar 1945 dengan kutipan sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Dewantara, Ki Hadjar 2009. Menuju Manusia Merdeka. Yogyakarta: Leutika

<sup>3</sup> Ani Nursalikah, "Jumlah Mahasiswa Indonesia Masih Sedikit", Republika, diakses dari <https://republika.co.id/berita/pi2o7r366/jumlah-mahasiswa-indonesia-masih-sedikit>, pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 20.00.

“... dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan...” Sebagai salah satu upaya pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dijalankan sebuah program wajib belajar 12 tahun misalnya. Program ini seiring dengan digratiskannya biaya pendidikan dan pembentukan pola pikir masyarakat terhadap pentingnya sebuah pendidikan. Program belajar 12 tahun inilah yang menjadi ujung tombak pemerintah agar negara memiliki calon penerus bangsa yang matang secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuannya ialah menciptakan peserta didik yang cerdas pada proses berfikir otak, memiliki penerimaan terhadap suatu hal dan mempunyai keterampilan terhadap gerak tubuh.

Adapun Pendidikan tinggi atau dikenal dengan *education for a adult* atau andragogi dapat didefinisikan sebagai pendekatan yakni perwujudan total dan ekspresi dari filsafat Pendidikan untuk orang dewasa. Pendekatan ini bertujuan untuk memungkinkan orang menjadi sadar bahwa mereka memiliki kendali atas pemikiran dan perasaan dirinya sendiri.<sup>4</sup>

Maka Pendidikan tinggi menjadi salah satu tolok ukur

---

<sup>4</sup>Svein Loeng, “Various ways of understanding the concept of andragogy”, dalam Cogent Education’s Journal, Vol.5, No.1, 2018

keberhasilan bangsa dalam rangka mencerdaskan seluruh rakyatnya. Penerapan konsep andragogi yang tepat akan mendukung program yang dijalankan pemerintah sebagai wujud peduli masa depan anak-anak usia sekolah juga masa depan bangsa Indonesia sendiri.

Program-program yang dijalankan ini selaras dengan kebutuhan akan sumber daya manusia yang siap melanjutkan pembangunan ekonomi, sosial dan budaya bangsa. Maka tidak salah jika pemerintah menekankan program pendidikan di samping upaya perwujudan cita-cita bangsa, juga upaya membangun peradaban bangsa yang lebih baik dari zaman ke zaman. Hal ini terbukti dengan semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka semakin besar pula kontribusi yang dapat mereka berikan pada negara baik sebagai akademisi maupun praktisi. Ke depannya mereka yang mendapatkan akses pendidikan tinggi diharapkan dapat melanjutkan estafet stigma positif terhadap pendidikan kepada anak cucunya suatu saat kelak.

Cita-cita luhur yang tertuang pada Undang-Undang tersebut mengarahkan pendidikan sebagai suatu program yang berkelanjutan atau tidak hanya berhenti pada 12 tahun wajib belajar. Adanya slogan “belajar sepanjang hayat” menjadi dorongan positif warga negara untuk menempuh pendidikan sampai perguruan tinggi. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mewujudkan slogan ini pun tercermin pada

perbaikan kualitas pendidikan sekolah dasar, menengah dan perguruan tinggi secara terus menerus. Bahkan pendidikan perguruan tinggi sudah mulai diberikan akses gratis sehingga bertambahnya jumlah peserta didik yang mampu mendapatkan jenjang pendidikan perguruan tinggi.

Pendidikan yang luhur tak pernah lepas dari peran filsafat sebagai pedoman atau arahan dalam mengembangkan tujuannya. Secara singkat, filsafat pendidikan memiliki tujuan utama memperjelas pengetahuan pendidikan, mengutamakan teori pedagogis, melalui analisis dialektika, logis dan retorik. Dalam hal ini lebih jelasnya filsafat pendidikan berusaha melakukan verifikasi atas pengetahuan yang ada dengan kebenaran mutlak. Unsur-unsur argumentatif didalamnya harus ditelaah untuk memperoleh pemahaman dan pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan bidang pendidikan.<sup>5</sup>

Salah satu program studi yang memiliki mata kuliah Filsafat Pendidikan adalah Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Secara sederhana mata kuliah Filsafat Pendidikan berperan menguatkan pondasi apa itu pendidikan, mengapa pendidikan itu ada dan apa manfaatnya untuk manusia dan alam yang berkorelasi dengan tujuan Teknologi Pendidikan yaitu proses pembelajaran yang terjadi

---

<sup>5</sup> Pereira, Lucelia de Oliveira, "The Importance of The Philosophy of Education", dalam Revista Científica Multidisciplinar Núcleo do Conhecimento. Vol. 10. No.01. 2020

baik pada anak usia sekolah maupun orang dewasa menjadi bermakna dengan memanfaatkan sumber belajar, praktek atau pelaksanaan yang beretika, menghormati dan menghargai karya orang lain serta kemajuan teknologi.

Mata Kuliah “Filsafat Pendidikan” memiliki 2 sks yang berisikan tentang topik-topik materi yang berdasarkan filsafat secara umum dan secara khusus ke dalam dunia pendidikan. Mata kuliah ini membahas pengertian filsafat pendidikan sebagai kajian, fungsi filsafat dalam kehidupan bernegara serta masalah-masalah pendidikan di Indonesia. Dengan kurangnya sumber belajar pada saat pandemi ini menyebabkan para mahasiswanya dituntut untuk mencari sumber belajar secara mandiri dan juga tanpa adanya tatap muka secara langsung, sehingga ilmu yang sebelumnya didapatkan dari tenaga pendidik berupa ceramah menurun bahkan tidak ada karena pendidikan saat ini berlangsung secara *online*.

Menurut Budiwibowo, filsafat pendidikan adalah suatu ilmu pendidikan yang bertumpuan filsafat atau filsafat yang diterapkan dalam usaha pemikiran serta pemecahan mengenai masalah dalam pendidikan.<sup>6</sup>Sehingga penting untuk dosen memberikan pemahaman

---

<sup>6</sup> Satrijo Budiwibowo, “Kajian Filsafat Ilmu Dan Filsafat Pendidikan Tentang Relativisme Kultural Dalam Perspektif Filsafat Moral”, dalam Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran Universitas PGRI Madiun, Vol.2, No.1, 2012.

mandalam terkait filsafat pendidikan dengan bantuan sumber-sumber yang otentik dan dengan arah pembelajaran yang tepat. Arah pembelajaran yang tepat ini menuntun setiap pertemuan memiliki tujuan khusus yang harus dicapai oleh mahasiswa. kebutuhan arah pembelajaran belum terpenuhi karena sebagian besar perkuliahan berjalan secara spontan.

Tak bisa dipungkiri mata kuliah ini membutuhkan sumber belajar yang beragam dan terus diperbaharui karena hakikat filsafat merupakan ilmu yang selalu berkembang mengikuti zaman. Sulitnya menemukan sumber seperti buku dan website yang memiliki tingkat validitas yang tinggi mengundang para mahasiswa belajar untuk memenuhi nilai saja dengan hanya mengambil dan menyalin apa yang didapatkan tanpa mengetahui kebenaran sumber tersebut.

Di tahun-tahun sebelumnya, mata kuliah ini dinilai kurang maksimal dalam memberikan pemahaman tentang sebenar-benarnya filsafat pendidikan kepada mahasiswa. Berjalannya perkuliahan hanya dengan transfer ilmu dari dosen kepada mahasiswa tanpa sumber belajar yang dapat diberikan, termasuk buku, jurnal dan literatur bacaan yang seharusnya dapat memenuhi rasa ingin tahu mahasiswa tentang mata kuliah ini. Tolak ukur keberhasilan mata kuliah ini seperti tertera di RPS yakni “mahasiswa memahami hakikat filsafat Pendidikan” dirasa

belum tercapai di akhir pertemuan. Hal ini sejalan dengan hasil angket yang disebar di kalangan mahasiswa semester 7 atau angkatan 2017 pada tanggal 18 Januari 2021 yang rata-rata mengatakan kurangnya komponen pembelajaran yang diberikan oleh dosen dalam rangka memenuhi perkuliahan tatap muka.

Berdasarkan wawancara dan hasil kuesioner yang disebar ke mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah ini, ditemukan masalah yang dihadapi pada mata kuliah ini adalah hampir setiap mahasiswa tidak mengerti materi yang disampaikan pada mata kuliah filsafat pendidikan ini karena keterbatasan dosen pengampu dalam menyajikan materi sebagai pendukung pokok bahasan yang abstrak. Materi baru yang disampaikan kurang menggunakan beragam sumber belajar dan dosen pengampu kurang menjelaskan materi yang ingin disampaikan sehingga mahasiswa tidak merasakan dasar materi dari mata kuliah ini. Ditambah dengan tantangan perubahan besar pada prodi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang akan melaksanakan pembelajaran daring secara menyeluruh dikarenakan pandemi covid-19 masih meningkat.

Media elektronik menjadi salah satunya cara mahasiswa menemukan berbagai materi filsafat pendidikan karena sudah banyaknya sumber belajar yang dimuat dengan memanfaatkan dunia



teknologi yang canggih. Terlebih disaat pandemi ini mahasiswa cenderung mencari sumber belajar melalui yang relevan dengan tugas dari berbagai sumber yang ada di web. Kelemahan yang ditunjukkan dengan metode belajar mandiri ini ialah tidak selektifnya mahasiswa terhadap sumber-sumber yang valid dan benar dengan konteks filsafat pendidikan yang sesungguhnya.

Teknologi juga memberikan perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, mulai dari adanya *online learning* dimanapun sudah ada dan mulai dikembangkan dengan masing-masing tujuan dari pembelajaran tersebut.

Menurut Arnesi (2015) mengatakan bahwa media pembelajaran *online* atau *online learning* dapat diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna.<sup>7</sup> Dengan begitu media pembelajaran *online* dapat memberikan banyak dampak positif dari meningkatnya teknologi yang sampai saat ini menjadi canggih dalam memberikan ilmu kepada peserta didik. *Online learning* juga bisa

---

<sup>7</sup> Novita Arnesi dan Abdul Hamid K, "Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris", dalam Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan Universitas Negeri Medan, Vol. 2, No. 1, Juni 2015.

menjadi sumber belajar yang efisien untuk mendapatkan berbagai macam materi yang tersimpan di dalamnya, jadi para peserta didik jika ingin melihat topik pembelajaran yang ingin dipelajari bisa melihatnya langsung dan berisikan dari berbagai sumber yang valid.

Cakupan yang begitu besar dan mendalam dari filsafat pendidikan inilah yang melatarbelakangi adanya pengembangan media belajar Mata Kuliah Filsafat Pendidikan serupa dengan pembelajaran *online learning* pada Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dengan menggunakan Learning Management System (LMS) UNJ. Faktor sosial, ekonomi, dan budaya menjadi indikator penting bahwa pembelajaran *online* belum dapat efektif dilakukan di sejumlah daerah di Indonesia.<sup>8</sup> Namun jika mengamati lingkungan yang terbentuk di Prodi Teknologi Pendidikan, faktor di atas tentulah sudah terpenuhi bahkan membentuk suatu budaya pembelajaran jarak jauh.

*Online learning* diharapkan mampu mengatasi keterbatasan sumber belajar yang berdampak langsung terhadap efektivitas perkuliahan Mata Kuliah “Filsafat Pendidikan”. Terpenuhinya kebutuhan materi yang dikemas dalam bentuk *online learning* ini akan dikombinasikan dengan metode pembelajaran daring yang menunjang

---

<sup>8</sup> Tri Priyono, Siti dan Lutfi Apreliana, “Implementation of Online Learning during the Covid-19 Pandemic on Madura Island, Indonesia”, dalam *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, Vol. 19, No. 8, pp. 233-254, Agustus, 2020.

tujuan mata kuliah “Filsafat Pendidikan”. Dengan adanya *online learning* ini mahasiswa diharapkan mampu memiliki ilmu materi filsafat pendidikan yang ada didalamnya dan juga mendapatkan sumber belajar yang mudah untuk dipahami dan dipelajari.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diangkat, maka pengembang menyimpulkan beberapa masalah yaitu:

1. Karakteristik belajar yang seperti apakah mahasiswa yang akan mengikuti mata kuliah Filsafat Pendidikan?
2. Bentuk pembelajaran daring (*online learning*) yang seperti apa yang sesuai dengan konsep pembelajaran *online* dan selaras dengan karakteristik mahasiswa mata kuliah Filsafat Pendidikan?
3. Bagaimana ketepatan pemilihan komponen pembelajaran yang akan dibuat dalam *online*?
4. Apakah pemanfaatan *online learning* mampu mengatasi masalah dan memfasilitasi pembelajaran mahasiswa mata kuliah Filsafat Pendidikan?

### **C. Ruang Lingkup**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memfokuskan

ruang lingkup yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Jenis Masalah

Bagaimana pengembangan *online learning* untuk memfasilitasi mahasiswa Teknologi Pendidikan dalam mata kuliah Filsafat Pendidikan?

2. Fokus Pembahasan

Mata kuliah Filsafat Pendidikan program studi Teknologi Pendidikan.

3. Sasaran

Sasaran pengguna di khususnya untuk mahasiswa Teknologi Pendidikan yang mengampu mata kuliah Filsafat Pendidikan.

4. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

**D. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dikemukakan, maka pembatasan masalah yang disimpulkan adalah sebagai berikut:

Pengembangan *Online Learning* Mata Kuliah Filsafat Pendidikan

Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimana mengembangkan *online learning* mata kuliah Filsafat Pendidikan prodi Teknolog Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

### **F. Tujuan Pengembangan**

Mengembangkan *online learning* mata kuliah Filsafat Pendidikan di LMS UNJ pada platform *Moodle*.

### **G. Manfaat Pengembangan**

#### 1. Praktis

##### a. Mahasiswa

Pengembangan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan belajar mandiri dan berbasis aneka sumber.

##### b. Program Studi

Hasil pengembangan diharapkan mampu berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan belajar berbasis *online* yang akan digunakan oleh mahasiswa Teknologi Pendidikan.

## 2. Akademik

Hasil pengembangan diharapkan dapat memperkaya pembelajaran berbasis *online* yang dimiliki program studi Teknologi Pendidikan, serta sebagai bahan pertimbangan penelitian dan pengembangan lebih lanjut.



